

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGOLAHAN
GARAM IODIUM (*Studi Kasus UD. Milhy Jaya Desa Tanoh Anoe
Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen*)**

Nurul Anisa

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: nurul.anisa.07081997@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, yaitu studi kasus pada usaha pengolahan garam yodium UD. Milhy Jaya, yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020, dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha pengolahan garam Iodium UD. Milhy Jaya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis finansial yaitu *Net Present Value* (NPV), *NetBenefitCostRatio* (NetB/CRasio), *Internal Rate of Return* (IRR), *Pay Back Period* (PBP). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya investasi pada UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 2.500.000.000,-, sedangkan rata-rata biaya operasional pertahunnya sebesar Rp. 3.236.382.240,- dan rata-rata penerimaan yang diperoleh pertahunnya adalah sebesar Rp. 16.205.232.000,-. Hasil analisis finansial diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 50.686.240.625, NBCR sebesar 21,27, IRR sebesar 520,95% dan PBP tercapai setelah UD. Milhy Jaya dijalankan selama 2 bulan 14 hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen secara finansial layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Analisis Finansial, Usaha Garam Iodium

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah. Hampir setiap wilayah memandang bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita setiap tahun. Pembangunan ekonomi di suatu wilayah dalam periode

jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi wilayah tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri.

Begitu juga industri yang ada di Kabupaten Bireuen yang juga mengalami pertumbuhan dan menyumbang peningkatan ekonomi masyarakat. Berikut jumlah usaha industri kecil formal dan non formal di Kabupaten Bireuen.

Tabel 1. Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Formal dan Non Formal Kabupaten Bireuen Menurut Jenis Industri Tahun 2014-2018

No	Jenis Industri	2014	2015	2016	2017	2018	Persen
1	Makanan, minuman dan tembakau	1.389	1.491	1.491	1.262	1.262	-2,83
2	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	704	704	704	350	350	-25,29
3	Kayu dan hasil hutan	383	383	383	390	390	0,45
4	Kertas dan barang cetakan	38	38	38	38	38	0,00
5	Pupuk, kimia dan barang dari karet	-	-	-	-	-	-
6	Semen dan barang galian bukan logam	82	82	82	101	101	4,70
7	Logam dasar besi dan baja	67	67	67	97	97	7,73
8	Alat angkutan, mesin dan peralatan	-	-	-	-	-	-
9	Industri es batu/ es balok/ es Kristal	2	2	2	5	5	15,00
10	Barang lainnya	530	530	530	62	62	-188,71
Jumlah		3.195	3.297	3.297	2.305	2.305	-9,99

Sumber: BPS Kabupaten Bireuen (2019)

Dilihat dari pertumbuhan industri kecil formal dan non formal Kabupaten Bireuen mengalami penurunan menjadi -9,99%, penyumbang terbesar penurunan unit usaha terjadi pada jenis industri barang lainnya yaitu sebesar -188,71%

dikaji dari tahun 2014-2018. Selanjutnya pada jenis industri tekstil, barang kulit dan alas kaki sebesar -25,29%. Untuk jenis industri makanan, minuman dan tembakau juga mengalami penurunan pertumbuhan mencapai -2,83%.

Tabel 2. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Industri Kecil Formal dan Non Formal Kabupaten Bireuen Menurut Jenis Industri Tahun 2014-2018

No	Jenis Industri	2014	2015	2016	2017	2018	Persen
1	Makanan, minuman dan tembakau	1.720	1.924	1.924	2.052	2.052	4,21
2	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	921	921	921	700	700	-7,89
3	Kayu dan hasil hutan	841	841	841	117	117	-154,70
4	Kertas dan barang cetakan	175	175	175	190	190	1,97
5	Pupuk, kimia dan barang dari karet	-	-	-	-	-	-
6	Semen dan barang galian bukan logam	561	561	561	246	246	-32,01
7	Logam dasar besi dan baja	355	355	355	201	201	-19,15
8	Alat angkutan, mesin dan peralatan	-	-	-	-	-	-
9	Industry es batu/ es balok/ es Kristal	15	15	15	28	28	11,61
10	Barang lainnya	1.120	1.20	1.120	1.120	1.120	0,00
Jumlah		5.708	5.912	5.912	4.654	4.654	-5,89

Sumber: BPS Kabupaten Bireuen (2019)

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas maka didapatkan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja dari tahun 2014-2018 menurut jenis industri juga mengalami penurunan sebesar -5,89%. Penyumbang terbesar menurunnya penyerapan tenaga kerja pada jenis industri kayu dan hasil hutan sebesar -154,70%. Selanjutnya disusul pada jenis

industri semen dan barang galian logam dengan penurunan sebesar -32,01%, kemudian penurunan sebesar -19,15% pada jenis industri logam dasar besi dan baja.

Begitu juga dengan industri garam yang merupakan komoditi strategis sebagai bahan baku industri dan bahan pangan yang sangat dibutuhkan oleh

hampir semua masyarakat. Akan tetapi, dewasa ini kehidupan petani garam di berbagai daerah di Indonesia dihadapkan pada situasi sulit. Banyak petani tidak dapat bertahan dengan pilihan usahanya, bahkan ada yang meninggalkan usahanya dan berpindah menekuni mata pencaharian lain. Problem yang dihadapi petani garam yang tampak kepermukaan, antara lain menyangkut harga, mutu garam yang sangat rendah.

Di Kabupaten Bireuen, usaha industri garam juga sudah mulai dilakukan secara intensif, khususnya penduduk yang berada didaerah pesisir pantai karena kondisi tanah, iklim dan lingkungannya sangat mendukung. Hal ini terlihat dari data jumlah industri garam di Kabupaten Bireuen yaitu sebanyak 217 industri, dengan rata-rata jumlah produksi 714.142 ton/tahun dan nilai produksi Rp.15.522.540.000,-/tahun (BPS Kabupaten Bireuen, 2019).

Tabel 3. Jumlah Usaha Pembuatan Garam, Tenaga Kerja dan Produksi di Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	Satuan
1	Jumlah usaha pembuatan garam	39	Unit
2	Jumlah tenaga kerja	274	Jiwa
3	Jumlah sekali produksi garam	10.224	Kg

Sumber: Data Primer (2019)

Sedangkan usaha petani garam yang ada di Tanoh Anoe mencapai 39 usaha yang telah berjalan lebih dari 5 tahun, dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 274 jiwa, untuk jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani garam rata-rata sekali produksi sebanyak 262 Kg atau total keseluruhan dari sekali produksi 39 usaha petani garam mencapai 10.224 Kg.

Satu-satunya industri garam yang ada di Tanoh Anoe yang telah memproduksi garam beriodium dan dikemas dengan kemasan yang menarik yaitu UD. Milhy Jaya. Usaha garam beriodium UD. Milhy Jaya telah berdiri sejak 2006, perusahaan yang semulanya bernama "Bulan Bintang" ini didirikan oleh Tgk. Yusuf Milhy yang telah mampu memproduksi garam beriodium 10.000 sampai dengan 15.000 Kg perhari dengan peralatan yang lebih modern. Hasil produksinya dipasarkan untuk masyarakat di Aceh bahkan ke luar Aceh.

Tingginya persaingan pasar regional dalam pemasaran garam membuat produsen garam beriodium

Milhy Jaya harus mampu membuat terobosan baru dalam pemasaran. Selain itu, produk garam yang ada di Kabupaten Bireuen masih didominasi oleh produk garam yang berasal dari luar Aceh seperti garam merek "Dolpin dari Jawa Barat, 2 Anak Pintar dari Jawa Timur, Ibu Bijak dari Jawa Timur, Daun dari Jawa Timur," yang semuanya itu merupakan produksi garam kemasan dari luar Aceh, terlebihnya paling banyak berasal dari Jawa Timur. Selain ketatnya persaingan garam beriodium kemasan, masalah perizinan juga menjadi faktor utama sehingga produsen garam kemasan sulit meningkatkan produksinya karena terkendala dengan perizinan usaha skala besar, dan juga dari bahan baku yodisasi yang tidak mudah didapatkan dalam skala besar, serta ketersediaan garam dari petani garam yang ada di Desa Tanoh Anoe yang tidak menentu, atau garam dari petani garam di Tanoh Anoe belum mampu mensuplai kebutuhan produksi UD. Milhy Jaya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan

penelitian untuk mengetahui lebih mendalam mengenai usaha garam beriodium di Desa Tanoh Anoe yang berjudul "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Garam Iodium (*Studi Kasus UD. Milhy Jaya Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen*)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, yaitu studi kasus pada usaha pengolahan garam iodium UD. Milhy Jaya. Pemilihan lokasi dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa usaha tersebut merupakan usaha yang telah berjalan lebih dari lima tahun dan memiliki pangsa pasar yang sangat luas. Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada masalah kelayakan finansial usaha pengolahan garam iodium UD. Milhy Jaya, yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan kedalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis dan diambil dari rumus Kriteria Investasi menurut Kevin F.r (2013) yaitu *Net Present Value* (NPV), *NetBenefitCostRatio*(*NetB/CRasio*), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Pay Back Period*(PBP).

Tabel 4. Rincian Biaya Investasi pada UD. Milhy Jaya Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun Ke 0

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Pembelian lahan	400.000.000
2	Pembuatan bangunan	600.000.000
3	Perlengkapan mesin	1.400.000.000
4	Pengurusan surat-surat	100.000.000
Jumlah Total (Rp)		2.500.000.000

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2020

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa total biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Usaha Garam UD. Milhy Jaya

Untuk melakukan analisis biaya usaha garam UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, terlebih dahulu biaya usaha akan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu biaya investasi dan biaya operasional.

a) Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang diperlukan dalam pembangunan usaha yang terdiri dari pengadaan tanah, gedung, peralatan, biaya pemasangan dan biaya lainnya yang berhubungan dengan pembangunan usaha. Sebagian besar biaya investasi dikeluarkan di awal pembangunan usaha sebagai *invest* (menanam uang atau modal) di saat belum ada *cash in flows* (pemasukan). Biaya investasi pada UD.Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dikeluarkan pada tahun ke-0 (tahun persiapan).Adapun rincian keseluruhan biaya investasi pada UD.Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuendapat dilihat padaTabel berikut.

investasi yang dikeluarkan untuk membuka UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh

Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 2.500.000.000,-. Adapun investasi terbesar yang dikeluarkan yaitu biaya perlengkapan mesin sebesar Rp.1.400.000.000,-. Sedangkan investasi terkecil yang dikeluarkan yaitu biaya pengurusan surat-surat izin sebesar Rp.100.000.000,-. Rincian biaya investasi dapat dilihat pada Lampiran 2.

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang terkait dengan menjalankan dan mengelola usaha atau sering disebut juga sebagai biaya dalam mengoperasikan perangkat, mesin atau peralatan. Biaya operasional UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen rutin dikeluarkan tiap tahunnya selama usaha masih melakukan kegiatan produksi. Biaya operasional ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

b) Biaya Operasional

Tabel 5. Rincian Biaya Operasional pada UD. Milhy Jaya Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Per Tahun

No	Tahun ke	Biaya/Tahun (Rp)
1	1	3.189.780.000
2	2	3.264.292.800
3	3	3.130.629.600
4	4	3.326.656.800
5	5	3.270.552.000
Jumlah Total (Rp)		16.181.911.200
Jumlah Rata-rata/ Tahun (Rp)		3.236.382.240

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2020

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa total biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen selama 5 tahun yaitu sebesar Rp.16.181.911.200,- atau rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 3.236.382.240,-. Biaya operasional pada UD. Milhy Jaya nominalnya tidak seluas untuk tiap tahunnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kondisi dan tingkat permintaan konsumen tiap tahunnya, sehingga perbedaan nilai komponen biaya yang dikeluarkan juga berbeda.

2. Nilai Produksi (Penerimaan)

Nilai produksi (penerimaan) adalah nilai rupiah yang diperoleh dari hasil penjualan produk. Penerimaan (*cash in flows*) pada UD. Milhy Jaya diperoleh dari hasil penjualan seluruh produk yang disediakan pada UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Adapun rincian produksi dan penerimaan UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuendapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Rincian Penerimaan UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Per Tahun

No	Tahun	Penerimaan/ Tahun (Rp)
1	1	16.201.200.000
2	2	16.205.280.000
3	3	16.203.600.000
4	4	16.208.880.000
5	5	16.207.200.000
Jumlah Total (Rp)		81.026.160.000
Jumlah Rata-rata/ Tahun (Rp)		16.205.232.000

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2020

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh dari UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen selama 5 tahun produksi yaitu sebanyak Rp. 81.026.160.000,- atau rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 16.205.232.000,-. Perbedaan jumlah penerimaan yang diperoleh UD. Milhy Jaya dipengaruhi oleh perbedaan tingkat produksi dan jumlah penjualan setiap tahunnya.

3. Analisis Finansial UD. Milhy Jaya

Analisis finansial suatu usaha dapat dilihat dari beberapa kriteria penilaian investasi, diantaranya yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Rasio*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Pay Back Period* (PBP). Adapun hasil analisis finansial UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Finansial UD. Milhy Jaya

No	Uraian	Hasil	Kriteria
1	NPV	Rp. 50.686.240.625	Layak
2	Net B/C Rasio	21,27	Layak
3	IRR	520,95%	Layak
4	PBP	2 bulan 14 hari	Layak

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2020

Tabel 7 di atas merupakan nilai dari kriteria penilaian investasi pada UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang diperoleh dari perhitungan sebagaimana pada Lampiran 5. Adapun penjelasan dari masing-masing kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a) *Net Present Value* (NPV)

NPV (*Net Present Value*)

$$\begin{aligned}
 \text{NPV pada DF 7\%} &= \text{PV (+)} - \text{PV (-)} \\
 &= 53.186.240.625 - 2.500.000.000 \\
 &= 50.686.240.625
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan NPV diperoleh nilai Rp. 50.686.240.625. Hal

merupakan nilai dari proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara *cash flow* yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan. $\text{NPV} > 0$ (nol) \rightarrow usaha/proyek layak (*feasible*) untuk dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya perhitungan nilai NPV UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut:

ini berarti bahwa UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten

Bireuen memberikan manfaat bersih sebesar Rp. 50.686.240.625 selama jangka waktu 5 tahun. Dengan demikian, dikarenakan nilai NPV lebih dari 0 yaitu $Rp.50.686.240.625 > 0$, maka berdasarkan kriteria NPV dapat disimpulkan bahwa UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen layak untuk dilaksanakan.

b) Net B/C Ratio (NBCR)

Net B/C Ratio(NBCR) merupakan alat untuk mengukur perbandingan total nilai arus kas masuk (*input*) dan arus kas keluar (*output*) yang didiskontokan dengan *discount factor*. *Input* disimbulkan dengan B (*benefit*) dan *output* disimbulkan dengan C (*cost*). Jika nilai $NBCR = 1$, berarti manfaat yang dihasilkan sama dengan biaya yang

$$\begin{aligned} NBCR \text{ pada DF } 7\% &= \frac{PV(+)}{PV(-)} \\ &= \frac{53.186.240.625}{2.500.000.000} \\ &= 21,27 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan NBCR diperoleh nilai 21,27. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp 21,27. Dengan demikian, dikarenakan nilai NBCR lebih dari 1 yaitu $21,27 > 1$, maka berdasarkan kriteria NBCR dapat disimpulkan bahwa UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen layak untuk dilaksanakan.

dikeluarkan. Sedangkan bila $NBCR < 1$, berarti manfaat yang dihasilkan lebih kecil dari pada biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, bila nilai $NBCR > 1$, berarti manfaat yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Dalam keadaan seperti ini, keputusan investasi diterima ataupun ditolak dapat ditentukan dengan melihat nilai NBCR, yaitu investasi dapat diterima bila $NBCR > 1$, artinya manfaat yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya perhitungan nilai NBCR UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut:

c) Internal Rate of Return (IRR)

IRR (*Internal Rate of Return*) merupakan tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Jika hasil perhitungan IRR lebih besar dari *discount factor*, maka dapat dikatakan investasi yang akan dilakukan layak untuk dilakukan. Jika sama dengan *discount factor*, maka investasi yang ditanamkan hanya balik modal, sedangkan jika IRR lebih kecil dari *discount factor* maka investasi yang ditanamkan tidak layak. Untuk lebih jelasnya perhitungan nilai IRR UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut:

$$IRR = I_1 + \frac{(NPV_1)}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

$$\text{IRR} = 7\% + \frac{50.686.240.625}{(50.686.240.625 - (-4.541.278))} (521\% - 7\%)$$

$$\text{IRR} = 7\% + \frac{50.686.240.625}{50.690.781.903} = 514\%$$

$$\text{IRR} = 7\% + 0,9999 \times 514\%$$

$$\text{IRR} = 7\% + 513,95\%$$

$$\text{IRR} = 520,95\%$$

Berdasarkan perhitungan IRR diperoleh nilai 520,95%, dimana IRR tersebut lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku yaitu 7%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mampu memberikan hasil sebesar 520,95%. Dengan demikian, dikarenakan nilai IRR lebih besar dari tingkat diskonto yaitu 520,95% > 7 %, maka berdasarkan kriteria IRR dapat disimpulkan bahwa UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen layak untuk dilaksanakan

d) *Pay Back Period*(PBP)

Pay Back Period(PBP) dilakukan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan agar investasi yang direncanakan dapat dikembalikan. Metode PBP mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Karena metode ini mengukur seberapa cepat suatu investasi dapat kembali, maka dasar yang dipergunakan adalah aliran kas. Untuk itu dihitung dulu aliran kas dari proyek tersebut. Jika waktu yang dibutuhkan makin pendek, proposal investasi dianggap makin baik. Kendatipun demikian, berhati-hati dalam menafsirkan kriteria PBP ini, sebab ada investasi yang baru menguntungkan dalam jangka waktu lebih dari lima tahun. Untuk lebih jelasnya perhitungan nilai PBP UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut:

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

$$PBP = 0 + \frac{2.500.000.000}{12.160.205.607}$$

$$PBP = 0 + 0,21$$

$$PBP = 0,21$$

Berdasarkan perhitungan *Pay Back Period* (PBP) diperoleh nilai 0,21. Hal ini berarti jangka waktu yang dibutuhkan UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen agar investasi yang ditanamkan dapat kembali yaitu selama 0,21 tahun atau selama 2,47 bulan. Dengan kata lain modal usaha (investasi) dapat kembali dalam waktu 2 bulan 14 hari. Jadi dapat dipahami bahwa kembalinya modal investasi dari UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen tergolong cepat yaitu di bawah 5 tahun, sehingga layak untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya diketahui bahwa total biaya investasi pada UD. Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 2.500.000.000,-, sedangkan rata-rata biaya operasional pertahunnya sebesar Rp. 3.236.382.240,- dan rata-rata penerimaan yang diperoleh

pertahunnya adalah sebesar Rp.16.205.232.000,-. Hasil analisis finansial diperoleh nilai NPV sebesar Rp.50.686.240.625,NBCR sebesar 21,27, IRRsebesar520,95%danPBP tercapai setelah UD. Milhy Jaya dijalankan selama 2 bulan 14 hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa UD.Milhy Jaya di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen secara finansial layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Rosidi. 2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Garam Yodium dengan Ketersediaan Garam Beryodium pada Tingkat Rumah Tanggadi Desa Krajan Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.Fikkes *Jurnal Keperawatan* Vol 1 No 2 Maret 2008: 67-69.
- Ardiyansa.2017. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Garam Rebus Di KUB (Kelompok Usaha Bersama) “ALIBABA” Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Jawa Timur.*Skripsi* Universitas Brawijaya
- BPS, 2019. Bireuen Dalam Angka Tahun 2019. Kabupaten Bireuen
- Burhanuddin. 2010. Proceeding Forum Pasar Garam Indonesia. Jakarta: Badan Riset Kelautan dan Perikanan.
- Carter, W. K. & Usry, M. F. 2008. Akuntansi Biaya. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Firdaus,dan Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat
- Gaspersz, Vincent, 2012, *All In One: Production and Inventori Management*, Edisi 8, Bogor.
- Hafido.2015. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Harahap. 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi Pertama, cetakan ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Kadariah, Karlina L, Gray C, 2008. Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kasmir & Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Kevin. F.r. 2013. Kriteria Investasi. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Khaira.2017. Analisis Kelayakan Usaha Industri Pengolahan Garam di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Skripsi Universitas Almuslim.
- Krista. 2013. Akuntansi Biaya buku 1, Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat
- Malini, Henny, Selly Oktarina. 2014. Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Pengolahan Kerupuk Udang dan Pemasarannya di Sungsang I Kecamatan Banyuasin Sumatera Selatan.*Jurnal* Agribisnis. Universitas Sriwijay
- Masyhuri.2012. Pengembangan Agroindustri Melalui Penelitian dan Pengembangan Produk Yang Intensif dan Berkesinambungan.*Jurnal AgroEkonomi* Vol VII/ No 1 Juni / 2012.
- Muhadi, Warnel. 2013. Biaya Operasional. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN
- Niswonger, C. Rollin; Philip E. Fess, [and] Carl S. Warren, 2009.Prinsip-prinsip akuntansi, Terjemahan Marianus Sinaga, Edisi 14, Jilid 1.Jakarta : Erlangga.

- Palupi, N. S. 2008. Pengaruh Pengolahan Terhadap Gizi Pangan. Bandung: Alfabeta
- Pitma, Pertiwi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Robert, Pindyck & Daniel, L. Rubinfeld. 2007. Mikro Ekonomi. edisi keenam. Indeks: Jakarta
- Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia
- Stice, Skousen. 2011. Akuntansi Keuangan Menengah I. Jakarta: Salemba Empat
- Sukirno, Sadono. 2012. Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Sulistioyono. S. Tri. 2011. Analisa Keuntungan . PT. Jakarta, ICS, Indonesia.
- Suparyanto. W. 2010. Mudah Menyusun Studi Kelayakan Usaha. Bandung (ID): Alfabeta.
- Trikobery. 2017. Analisis Usaha Tambak Garam di Desa Pengarengan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon”. *Jurnal* Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.